



www.mg.co.id

Gakpo Disarankan Tidak ke Inggris

EINDHOVEN (IM) – Cody Gakpo mempedihkan performa menawan bersama Timnas Belanda di ajang Piala Dunia 2022. Walau Belanda terhenti di babak perempatfinal usai didepak Argentina, Gakpo sudah memberikan bukti dengan mencetak tiga gol.

Hal itu membuat Manchester United (MU) dikabarkan terpacu dengan Gakpo. Setan Merah kabarnya menghidupkan lagi minat seriusnya terhadap Gakpo, terlebih dengan kepergian Cristiano Ronaldo. Gakpo sendiri sudah dikaitkan dengan MU sejak musim panas lalu. Tapi transfer pemain PSV itu gagal dan MU pada akhirnya merekrut penyerang Ajax Antony.

Catatan bagus bersama Timnas Belanda, menegaskan performa apiknya di level klub, dengan torehan 13 gol dan 17 assist dari 24 penampilan bersama PSV musim ini.

Meski demikian, mantan penyerang MU Louis Saha berharap Gakpo dibiarkan berkembang lebih jauh dulu. Saha menyinggung perekrutan Jadon Sancho, yang hingga saat ini belum bersinar.

Sancho dibeli MU pada musim panas 2021 lalu seharga 85 juta Euro. Penyerang 22 tahun itu sampai saat ini baru mencetak delapan gol dan empat assist dari 52 penampilan.

“Dia pemain yang sangat bagus dan menjalani turnamen dengan sangat baik. Performanya di panggung besar membuktikan dia bisa tampil di Premier League, dia cepat dan mencetak banyak gol buat klub dan tim nasional. Kita sudah melihat pemain-pemain berkualitas seperti Sancho kesulitan dengan transisi ke Premier League. Kita tahu Gakpo berkualitas, tapi apakah pindah ke United pada saat ini tepat untuk perkembangannya?” kata Louis Saha dilansir Metro.

Namun semua keputusan tergantung kepada Gakpo sendiri. ●vit



CODY GAKPO
Pemain Timnas Belanda

Ziyech Selalu Peduli Sesama

DOHA (IM) – Hakim Ziyech ternyata punya kepedulian tinggi terhadap sesama. Selama ini, ia tidak mengambil gajinya di Maroko pun tidak mengambil bonus untuk Piala Dunia 2022. Semuanya diberikan untuk tujuan mulia.

Melansir Sport Bible, Ziyech sudah tembus skuad utama Timnas Maroko pada tahun 2015. Semenjak itu, rupanya baru diketahui. Ziyech tidak pernah mengambil gaji dari timnasnya.

Ziyech menyumbangkan seluruh gajinya untuk keluarga miskin di Maroko atau untuk keluarga para staf di timnas. Hal tersebut pun berlanjut di ajang Piala Dunia 2022.

Sebagaimana diketahui, Ziyech akan menerima bonus dari Timnas Maroko sebesar 325 ribu USD atau setara Rp 5 miliar untuk partisipasinya di ajang Piala Dunia 2022. Uang itu diketahui nantinya juga akan disumbangkan ke Ziyech.

Selain memberi untuk keluarga-keluarga miskin, Ziyech kabarnya juga menyumbangkan gajinya di timnas selama ini ke

rumah sakit-rumah sakit untuk pasien yang menderita kanker.

Tindakan mulia Ziyech secara diam-diam selama ini akhirnya tercium media. Ziyech sendiri dikenal sebagai pemain yang menjaga privasinya rapat-rapat, bahkan jarang mem-posting soal keluarganya di sosial media.

Ziyech menambah panjang daftar pesepakbola dermawan dari tanah Afrika. Sebelumnya, ada Sadio Mane dan Mohamed Salah yang membangun kampung halamannya masing-masing. ●vit



HAKIM ZIYECH
Pemain Timnas Maroko



Selebrasi Lionel Messi bersama Julian Alvarez dan Alexis MacAllister saat mengalahkan Kroasia.

Messi dan Alvarez Petaka Bagi Kroasia

“Saya selalu yakin, kami bisa meraih kemenangan di laga ini, meski tidak dengan selisih gol sebesar ini,” ujar Lionel Scaloni.

LUSAIL (IM)

Laga semifinal Piala Dunia 2022 antara Argentina kontra Kroasia menjadi panggungnya Lionel Messi dan Julian Alvarez. Tanpa bermaksud mengesampingkan peran pemain Argentina lainnya, Messi dan Alvarez tampil begitu gemilang sebagai duo penentu kemenangan Tim Tango.

Berlaga di Stadion Lusail, Rabu (14/12) dinihari WIB, awalnya laga seakan milik Kroasia. Sekitar 30 menit Luka Modric dan kawan-kawan sangat mendominasi dengan penguasaan bola lewat operan kaki ke kaki, di mana Luka Modric, Mateo Kovacic dan Marcelo Brozovic begitu menonjol di lini tengah.

Tapi skuad Argentina tidak panik, namun dengan sabar menunggu saat yang tepat. Albi-

celestre juga bermain lebih efektif.

Gol pertama di menit ke-34 memperlihatkan kecerdikan pemain Argentina melihat celah di pertahanan Kroasia.

Alvarez bebas berlari menyambut umpan terobosan Enzo Fernandez karena Josko Gvardiol terlalu sibuk mengawal Messi yang mundur sampai ke tengah lapangan.

Lolosnya Alvarez membuat situasi pertahanan Kroasia menjadi panik. Kiper Dominik Livakovic berupaya menghalau dalam duel satu lawan satu, namun ia justru menabrak Alvarez, membuat wasit Daniele Orsato menunjuk titik putih. Messi, yang sudah mencetak lebih dari 100 gol penalti, dengan jitu mengarahkan bola ke sudut yang tak bisa dijangkau Livakovic.

Dari sini, momentum men-

jadi milik Argentina, hingga akhirnya menambah keunggulan pada menit ke-39 lewat solo run Alvarez meski diganggu sampai dua kali oleh dua bek Kroasia.

Sedangkan gol ketiga yang kembali dicetak Alvarez memperlihatkan aksi brilian Messi yang tak takut berduel dengan Gvardiol yang memiliki postur lebih besar. Meski secara konstan dibayangi bek RB Leipzig itu, Messi akhirnya mampu melewatinya dan memberikan umpan kepada Alvarez.

Pelatih timnas Argentina, Lionel Scaloni, mengaku tidak menyangka anak-anak asuhnya bisa memetik kemenangan besar. “Faktanya, hasil ini mungkin tidak menggambarkan kesulitan sesungguhnya di lapangan. Saya selalu yakin, kami bisa meraih kemenangan di laga ini, meski tidak dengan selisih gol sebesar ini,” ujar Scaloni seperti dilansir Buenos Aires Times.

Namun, Scaloni mengingatkan, anak-anak asuhnya untuk tidak larut dalam euforia pesta lantaran masih ada satu partai lagi yang harus dilakoni sebelum benar-benar mengakhiri Piala Dunia 2022 sebagai yang terbaik.

Di partai final, Argentina akan berhadapan dengan pemenang laga semifinal lainnya,

antara Prancis kontra Maroko, yang saat berita ini ditulis, sedang berlangsung.

“Kami merayakan kemenangan ini lantaran kegembiraan berada di final. Namun, saya juga harus mengingatkan, kami masih memiliki satu tahapan lagi. Ini memang layak dirayakan, tapi saat ini sudah berakhir. Kami harus bersiap ke laga berikutnya,” kata mantan penggawa Lazio tersebut.

Messi sendiri terpilih sebagai Man of the Match. Ia mengatakan dia tahu bahwa Argentina bisa mengalahkan Kroasia melalui serangan balik. Terlebih, pemain berusia 35 tahun itu juga tahu bahwa Vlatko Ivanec akan menguasai bola lebih lama.

“Ini adalah skuad yang sangat bijaksana. Kami tahu apa yang harus dilakukan di setiap detik pertandingan. Kami tahu Kroasia akan memiliki penguasaan bola tetapi kami tahu ini bisa menjadi kekuatan kami,” kata Messi, dilansir dari Mirror.

Kendati begitu, Messi mengaku telah mengantongi kelelahan yang dimilikinya Kroasia. Menurut La Pulga, setidaknya ada dua hal yang menjadi kelemahan Luka Modric dan kawan-kawan yakni selalu panik saat kehilangan bola dan kerap meninggalkan banyak

ruang kosong untuk lawannya. “Terkadang mereka tidak teratur saat kehilangan bola dan mereka meninggalkan banyak ruang,” ujar Messi.

Sementara pelatih Kroasia Zlatko Dalic menyoroti penalti Argentina, yang disebutnya terlalu sepele. “Kami memulai setengah jam pertama dengan baik, tapi menguasai bola lalu kebobolan. Kami seharusnya mendapatkan sepak pojok, lalu hadirnya penalti. Itu agak terlalu murah dan ringan untuk diganjar penalti. Kami mencoba bereaksi, melakukan serangan balik, kemudian kebobolan gol kedua. Pertandingan sudah usai pada saat itu. Kami menguasai bola tapi tak menciptakan peluang-peluang,” kata Dalic dikutip BBC.

Walaupun demikian ia juga mengakui Argentina sulit dibendung. “Saya ingin menyelamati Argentina karena memenangkan semifinal. Mereka menang atas kami dan mendapatkan hasil yang mereka inginkan. Inilah olahraga, mereka bermain agresif dan bersemangat, dan saya tidak mau komplain soal apa pun. Saya berterima kasih ke para pemain kami atas kinerja mereka. Kami perlu bangkit lagi dan mencoba memenangi tempat ketiga,” ujarnya. ●vit

Argentina Bungkam Suara Sumbang

LUSAIL (IM) – Pemain Emiliano Martinez di bawah mistar Timnas Argentina selama berlangsungnya Piala Dunia 2022 terbilang mengesankan. Walau sudah kebobolan lima gol, ia mengaku timnya sudah berjuang melawan cemoohan banyak kalangan yang menginginkan Tim Tango gagal di ajang ini.

Diungkapkan Martinez, saat ditaklukkan Arab Saudi dengan skor 1-2 pada laga perdana Piala Dunia 2022 atau Selasa (22/12) lalu, suara sumbang atau pun cibiran terhadap timnya bermunculan di mana-mana. Kekalahan tersebut memang mengejutkan karena membuat rekor tak terkalahkan timnas Argentina yang sudah berjalan 36 laga beruntun sejak Juli 2019 akhirnya terhenti.

“Awalnya orang-orang meragukan kami karena kalah setelah rekor 36 laga tak terkalahkan. Semua orang ingin Argentina kalah, jadi kami melawan seluruh dunia. Saya sangat senang dengan tim

yang terdiri dari 26 pemain ini, semuanya petarung dan kami memiliki 45 juta orang Argentina di belakang kami,” ujarnya, dilansir dari 90min.

Setelah kekalahan dari Arab Saudi, timnya bangkit. Martinez sendiri mencatatkan tiga clean sheet saat melawan Mesir, Polandia dan Kroasia.

“Saya tidak percaya,

kami kalah di laga pertama dan tiba-tiba semuanya berbalik hingga masuk final. Kami merasakan keramaian di lapangan, setiap tim ini bermain, kami merasa seperti berada di rumah sendiri. Kami sangat senang memiliki mereka di sini (Qatar),” kata Martinez dilansir dari The Independent.

Saat laga melawan Kroasia, sempat muncul kekhawatiran karena Messi terlihat selalu memegang pangkal pahanya. Apakah hal itu mengisyaratkan cedera, Martinez pun menepisnya.

“Tidak, kami bermain

120 menit melawan Belanda dan itu adalah pertandingan yang sulit baginya. Anda dapat melihat dia ingin menyelesaikan semua pertandingan, secara fisik dia sangat bagus dan mendapatkan penghargaan Man of the Match setiap kali dia bermain,” tandas Martinez. ●vdp



EMILIANO MARTINEZ
Kiper Timnas Argentina

Akhir Tak Bahagia Luka Modric

LUSAIL (IM) – Kroasia gagal mengulangi prestasi mereka seperti pada perhelatan Piala Dunia 2018. Jika saat itu Vlatko Ivanec lolos ke babak final walau akhirnya dikalahkan Prancis, di Piala Dunia 2022 Qatar, justru hanya sampai babak semifinal, setelah disikat Argentina dengan skor 0-3 di Lusail Stadium, Rabu (14/12) dinihari WIB.

Hasil ini tentu membuat sang kapten, Luka Modric, kecewa berat. Kariernya di Piala Dunia bersama Timnas Kroasia berakhir dengan tidak bahagia. Gol-gol yang bersarang ke gawang Dominik Livakovic dicetak Lionel Messi lewat eksekusi penalti dan kemudian Julian Alvarez melesakkan dua gol. Kroasia tak berdaya sama sekali.

Alhasil, kekalahan ini sekaligus mengakhiri harapan Modric bisa mengangkat trofi Piala Dunia. Ia tampaknya sudah tidak akan tampil di Piala Dunia 2026. Peraih satu Ballon d'Or itu sudah berusia 37 tahun dan empat tahun selanjutnya sudah sangat tua.

Di laga melawan Argentina, Modric gagal mendongkrak performa Kroasia sehingga digantikan

Lovro Majer pada 10 menit terakhir permainan. Saat berjalan menuju ke bench, Modric mendapatkan standing applause. Di sisi lain, raut wajahnya tampak sendu meski tak terlihat menangis.

Setelah gagal ke final, gelandang Real Madrid itu akan mendukung Argentina menjadi kampiun di Qatar. “Kami kalah di pertandingannya, itu sudah terjadi. Kami cuma harus mengucapkan selamat kepada Argentina. Mereka adalah tim yang lebih baik pada laga ini, mereka pastinya pantas mendapatkannya ketimbang kami. Mudah-mudahan (Lionel Messi) memenangi Piala Dunia ini. Dia itu pemain terbaik dalam sejarah dan dia pantas mendapatkannya,” lugas Modric dilansir Stats Perform. ●vdp



LUKA MODRIC
Pemain Timnas Kroasia

LASEGAR®
MINUMAN PENYEGAR

Panas Dalam Jadi Segar!

PT. SINDE BUDI SENTOSA
PHARMACEUTICAL INDUSTRIES
ISO 9001:2015, ISO 22000:2005

GRC board
Ahlunya Papan Semen

GRC board merupakan produk papan semen berbahan dasar fiber yang telah teruji kuat, dan tahan lama. GRC board tersedia dalam berbagai jenis dan tipe, salah satunya GRC Deco Panel yang digunakan sebagai cladding untuk Paviliun Indonesia di Dubai EXPO 2020.

Permukaan Halus • Mudah Dipaku • Kuat & Tahan Benturan • Kedap Suara • Tahan Rayap • Tahan Kelembapan • Tahan Jamur • Tahan Api • 100% Bebas Asbestos

PT. CIPTAPAN DINAMIKA
Graha GRC Board, Jl. Letjen S. Parman, Kav. 64. Jakarta Barat | Telp. 021 5366 6800 | www.grcboard.com